

1 **Hubungan antara IPK dengan Kesesuaian Tingkat Pendidikan dan Bidang**
2 **Studi pada Pekerjaan Alumni**

3
4 Ali Amran¹⁾, Irrmeilyana^{1*)}, dan Ngudiantoro¹⁾

5
6 1) *Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya,*
7 *Sumatera Selatan 30862, Indonesia*

8 * Corresponding email: irmeilyana@unsri.ac.id

9
10
11 No. HP (WA): +62 8117428119
12 Tgl. naskah diusulkan: 1 Desember 2020

13
14
15 **Abstrak**

16
17 Pada umumnya, bidang pekerjaan mensyaratkan spesifikasi bidang keilmuan dan IPK bagi orang
18 yang mencari pekerjaan. Setelah bekerja, seseorang akan merasakan apakah bidang pekerjaan
19 tersebut sesuai atau tidak dengan tingkat pendidikan dan bidang studi mereka. Pada paper ini, objek
20 yang diteliti adalah alumni Universitas Sriwijaya dari 5 fakultas, yaitu FISIP, FMIPA, FE, FH, dan FT
21 berdasarkan data tracer study tahun 2019. Mayoritas alumni, dalam hal ini responden, bekerja pada
22 perusahaan swasta, yaitu lebih dari 48%. Paper ini membahas hubungan antara IPK dengan
23 Kesesuaian Tingkat Pendidikan dan Bidang Studi pada Pekerjaan Alumni. Lebih dari 52% responden
24 setiap fakultas menyatakan bahwa bidang studi yang mereka tekuni pada tingkat sarjana mempunyai
25 hubungan yang cukup erat bahkan sampai sangat erat dengan bidang pekerjaan mereka. Lebih dari
26 89% responden dari setiap fakultas menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang paling sesuai dengan
27 pekerjaan mereka adalah pada tingkat yang sama. Berdasarkan uji *chi square*, pada matriks data
28 responden semua fakultas, tidak ada hubungan antara IPK dengan tingkat Pendidikan yang paling
29 sesuai pada bidang pekerjaan. Hanya pada responden FT, ada hubungan antara IPK dengan keeratan
30 bidang studi pada pekerjaan tersebut. Persepsi mayoritas responden terhadap tingkat pendidikan dan
31 juga keeratan bidang studi yang dibutuhkan pada pekerjaan mereka tidak berkaitan dengan IPK.

32
33 Kata kunci: tracer study, keeratan bidang studi, alumni Unsri, analisis korespondensi

34
35 **Abstract**

36 In general, the job field requires a scientific field specification and a GPA for the person looking for
37 work. After working, a person will feel whether the line of work is appropriate or not with their level of
38 education and field of study. In this paper, the object studied is alumni from 5 faculties in Sriwijaya
39 University, namely the Faculty of Engineering, the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, the
40 Faculty of Social and Political Sciences, the Faculty of Law, and the Faculty of Economics. Data used
41 base on tracer study data in 2019. The majority of alumni, in this case respondents, work in private
42 companies, which is more than 48 %. This paper discusses the relationship between GPA and the
43 suitability of education level and the field of study in alumni work. More than 52% of respondents of
44 each faculty stated that the fields of study they were pursuing at the undergraduate level had a fairly
45 close, even very close, relationship with their field of work. More than 89% of respondents from each
46 faculty stated that the level of education that best suits their job is at the same level. Based on the chi
47 square test, in the respondent data matrix of all faculties, there is no relationship between GPA and the
48 level of education that is the most appropriate in the field of work. Only for the Faculty of Engineering
49 respondents, there is a relationship between GPA and closeness of the field of study in the job. The
50 majority of respondents' perceptions of the level of education and also the closeness of the fields of
51 study required for their work were not related to the GPA.

52 Keywords: tracer study, closeness of the field of study, Unsri alumni, correspondence analysis

54 1. Pendahuluan

55 *Career Development Center* (CDC) merupakan pusat pengembangan karakter dan karir yang ada
56 di Unsri, dimana CDC dibentuk pada tahun 2013 untuk menyikapi rendahnya nilai capaian poin
57 pelacakan lulusan terhadap borang AIPT. CDC telah melakukan pelacakan terhadap alumni dari 10
58 Fakultas yang ada di Universitas Sriwijaya dimulai dari alumni tahun 2013 sampai tahun 2019. *Report*
59 *tracer study* tersebut dapat dilihat pada (CDC Unsri, 2016; 2017; 2018; dan 2019). Tracer study yang
60 dilakukan CDC dengan persiapan dan fasilitas yang lebih baik dari tahun sebelumnya, dengan tetap
61 mengacu pada format kuesioner yang ditetapkan Dikti (<http://www.cdc.unsri.ac.id>).

62 *Tracer study* dapat menyajikan informasi mendalam mengenai kesesuaian kerja baik horisontal
63 (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level pendidikan). *Tracer study* juga
64 mampu memetakan dunia usaha dan industri sehingga jeda antara kompetensi yang diperoleh alumni
65 saat kuliah dan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil. Tracer study dapat digunakan sebagai cara untuk
66 mengevaluasi daya saing lulusan dan mengetahui kinerja lulusan berdasarkan survey kepuasan
67 pengguna lulusan (Divisi Riset ITB Career Center, 2017).

68 Pada umumnya, bidang pekerjaan mensyaratkan spesifikasi bidang keilmuan dan IPK bagi orang
69 yang mencari pekerjaan. Beberapa pekerjaan membutuhkan keahlian dan kompetensi tertentu,
70 sehingga kebutuhan tersebut biasanya menjadi salah satu persyaratan bagi pelamar pekerjaan.
71 Sedangkan syarat yang lain dapat berupa pengalaman kerja, umur, gender, dan kemampuan (skill)
72 berbahasa dan komputer.

73 Setelah bekerja, seseorang akan merasakan apakah bidang pekerjaan tersebut sesuai atau tidak
74 dengan tingkat Pendidikan mereka. Ada 3 kemungkinan yang biasa ditempuh pekerja, yaitu bertahan
75 dengan pekerjaannya, bertahan tetapi sambil meningkatkan kemampuannya, atau keluar dari
76 pekerjaannya. Jika pekerja merasa bidang pekerjaannya lebih tinggi dari tingkat pendidikannya, maka
77 biasanya pekerja dapat belajar untuk memperoleh kompetensi yang sesuai, baik secara akademik pada
78 strata S1 yang sesuai atau strata S2 maupun secara non akademik. Sebaliknya, jika pekerja merasa
79 bidang pekerjaannya lebih rendah dari tingkat pendidikannya, maka pekerja ada kemungkinan akan
80 mencari pekerjaan lain yang lebih sesuai.

81 Secara administrasi, IPK merupakan syarat umum dalam lowongan pekerjaan. IPK merupakan
82 salah satu bentuk representasi prestasi akademik yang dimiliki alumni. *User* atau *stakeholders*
83 terkadang lebih mempertimbangkan IPK. Standar IPK untuk PTN dan PTS atau juga akreditasi Program
84 Studi maupun universitas kadang-kadang dibedakan.

85 Interpretasi data hasil kuesioner berupa *descriptive statistics* dari data, baik berupa angka
86 (persentase), grafik, maupun interpretasinya sangat membantu dalam memberi informasi untuk
87 dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis sangat berguna bagi keberhasilan pelaksanaan tracer study.
88 (Alifah, Adrianto and Budi, 2017) meneliti hubungan sumber biaya pendidikan terhadap prestasi dan
89 keaktifan pada kasus tracer study ITB 2016, dengan menggunakan analisis kuantitatif pada univariat.

90 Data *tracer study* bisa merupakan *big data* yang terdiri dari banyak objek dan banyak variabel,
91 sehingga untuk menggali sebanyak mungkin informasi dari data tersebut, diperlukan penggunaan
92 teknik analisis lain, diantaranya analisis multivariat.

93 Analisis korespondensi merupakan sebuah teknik multivariat secara grafik yang digunakan untuk
94 eksplorasi data dari sebuah tabel kontingensi. Analisis korespondensi dapat digunakan untuk berbagai
95 tabel kontingensi dua arah walaupun frekuensi relatif kecil. Analisis korespondensi seringkali digunakan
96 untuk memproyeksikan baris-baris dan kolom-kolom dari matriks data sebagai titik-titik ke dalam
97 sebuah grafik dalam sebuah jarak Euclid (Khattree and Naik, 2000; Johnson and Wichern, 2007).

98 Pada Amran, et al. (2019b) diperoleh banyak informasi mengenai perbandingan antara responden
99 (alumni) FKIP dengan responden (alumni) FMIPA pada masing-masing 4 jurusan/program studi,
100 berdasarkan data hasil tracer study 2013 sampai 2016. Pada lulusan FMIPA 2015 pada tracer study
101 tahun 2017, hanya ada hubungan antara IPK dengan lama studi. Sedangkan IPK, tingkat Pendidikan,
102 kompetensi pada bidang ilmu, kompetensi di luar bidang ilmu, pengetahuan umum, kemampuan
103 Bahasa Inggris, dan kemampuan komputer, masing-masing tidak mempunyai hubungan terhadap lama
104 waktu mendapatkan pekerjaan pertama.

105 Berdasarkan Ali Amran (2020), hasil tracer study pada 5 fakultas, yaitu FMIPA, FT, FISIP, FE, dan
106 FH, didapat bahwa responden perempuan mempunyai IPK lebih tinggi daripada laki-laki. Sebaliknya,
107 lama studi dan income perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Setiap model regresi dari responden
108 FT yang dianalisis menunjukkan bahwa perbedaan gender mempengaruhi lama studi, IPK, dan total
109 income.

110 Penelitian-penelitian tersebut menganalisis pengaruh gender, IPK, dan lama studi terhadap income
111 pekerjaan responden, serta pengaruh IPK, lama studi, dan beberapa kompetensi alumni terhadap lama
112 waktu mendapatkan pekerjaan pertama. Pada paper ini membahas hubungan antara IPK dengan
113 kesesuaian tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan alumni dan juga hubungan
114 antara IPK dengan keeratan hubungan antara bidang studi pada bidang pekerjaan alumni. Pada paper
115 ini, objek yang diteliti adalah alumni Unsri dari 5 fakultas, yaitu FISIP, FMIPA, FE, FH, dan FT
116 berdasarkan data tracer study tahun 2019, yaitu untuk lulusan tahun 2017. Alumni yang mengisi
117 kuesioner tracer study dinyatakan sebagai responden.

119 2. Bahan dan Metoda

120 Penelitian ini merupakan studi kasus, dengan menggunakan data sekunder hasil kuesioner pada
121 tracer study tahun 2019 yang dilakukan CDC Unsri. Data yang digunakan meliputi hasil tracer studi
122 pada 5 fakultas, yaitu FISIP, FMIPA, FE, FH, dan FT. Responden pada kelima fakultas ini diambil
123 sebagai objek penelitian, karena mempunyai angka *response rate* yang paling tinggi dalam pengisian
124 kuesioner tracer study tahun 2018 dibanding dengan 5 fakultas lain yang ada di lingkungan Unsri.

125 Penelitian ini hanya menggunakan jawaban dari beberapa pertanyaan kuesioner untuk analisis
126 deskriptif dan analisis hubungan antara IPK dengan kesesuaian tingkat pendidikan yang paling
127 tepat/sesuai untuk pekerjaan alumni dan juga keeratan bidang studi pada pekerjaan alumni. Teknik
128 analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi sederhana.

129 Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 130 1. Memilih pertanyaan kuesioner yang diperlukan untuk analisis data
- 131 2. Menyusun matriks data dari jawaban pertanyaan kuesioner pada Langkah 1 untuk responden
132 setiap fakultas.

- 133 3. Merekapitulasi hasil jawaban responden pada setiap matriks data.
 134 4. Menginterpretasikan hasil Langkah 3.
 135 5. Melakukan analisis korespondensi pada hubungan antara IPK dengan kesesuaian/keeratan
 136 tingkat pendidikan dan bidang studi terhadap pekerjaan alumni.
 137 5.1 Menyusun kategori kolom dan baris pada tabel kontingensi, dengan:
 138 - Membagi kategori IPK menjadi 4, yaitu kategori 1 untuk IPK < 3, kategori 2 untuk IPK [3, 3,25),
 139 kategori 3 untuk IPK [3,25, 3,5), dan kategori 4 untuk IPK [3,5, 4].
 140 - Membagi kategori tingkat Pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan, berdasarkan
 141 kategori jawaban pertanyaan kuesioner, yaitu kategori 1 untuk Setingkat lebih Tinggi (ST),
 142 kategori 2 untuk Tingkat yang Sama (TS), kategori 3 untuk Setingkat lebih Rendah (SR), dan
 143 kategori 4 untuk Tidak perlu pendidikan tinggi (T).
 144 - Membagi kategori keeratan hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan berdasarkan
 145 kategori jawaban pertanyaan kuesioner, yaitu kategori 1 untuk Sangat Erat (SE), kategori 2
 146 untuk Erat (E), kategori 3 untuk Cukup Erat (CE), dan kategori 4 untuk Kurang Erat (KE), dan
 147 Tidak Sama Sekali (TS).
 148 5.2 Menghitung frekuensi pada hubungan silang antara kategori IPK dengan kategori tingkat
 149 Pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan.
 150 5.3 Menghitung frekuensi pada hubungan silang antara kategori IPK dengan kategori keeratan
 151 hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan.
 152 6. Interpretasi hasil.

153 Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software Minitab 18*.
 154

155 3. Hasil dan Pembahasan

156 Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jawaban pertanyaan f5, f8, f9, f11, f13,
 157 f14, dan f15 pada kuesioner tracer study tahun 2019 untuk responden (yang merupakan lulusan yang
 158 mengisi kuesioner tracer study) FT, FMIPA, FE, FISIP, dan FH. Tabel 1 berikut merupakan rekapitulasi
 159 jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut pada lulusan kelima fakultas. Selain itu juga ditampilkan IPK,
 160 jumlah responden laki-laki dan perempuan, serta jumlah semua responden.

161 Tabel 1. Rekapitulasi jawaban beberapa pertanyaan kuesioner tracer study 2019

Pertanyaan	Item Jawaban	Jumlah (%ase) lulusan				
		FMIPA	FT	FE	FISIP	FH
F5	Sebelum lulus	18	1	3	26	5
	Setelah lulus	76	93	87	70	83
	Tidak mencari kerja (tidak menjawab)	6	5	9	4	12
Lama waktu (bulan)						
	Sebelum lulus	2,8	4,4	3,2	2,3	2,9
	Setelah lulus	2,3	5,1	5,8	1,4	5,8
F8	Ya	71	81	70	74	70
	Tidak	29	19	30	26	30
F9	masih belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana	21	17	30	18	37
	Menikah	7	1	3	2	5
	sibuk dengan keluarga dan anak-anak	1	1	1		1

	sedang mencari pekerjaan lainnya	40	73	45	64	24
F11	Instansi pemerintah/BUMN	28	28	34	31	41
	Organisasi non-profit/LSM	1	0,3	0	1	
	Perusahaan swasta	60	64	54	57	48
	Wiraswasta/perusahaan sendiri	8	7	10	11	8
	Lainnya	4	0,2	2	1	3
F13	Jumlah alumni bekerja	177	484	484	177	178
	Rata-rata pendapatan (dari pekerjaan utama)	3.451.959	5.983.298	4.682.789	3.780.365	3.551.713
	Rata-rata pendapatan ditambah lembur dan pekerjaan lainnya	3.849.764	6.591.653	5.043.946	3.797.768	3.780.365
F14	1=sangat erat	24	39	25	17	31
	2=erat	13	14	20	12	17
	3=cukup erat	17	16	29	23	23
	4=kurang erat	13	13	12	18	10
	5=tidak sama sekali	31	17	14	30	20
F15	1=Setingkat lebih tinggi	4	3	2	2	3
	2=Tingkat yang sama	89	95	95	95	96
	3=Setingkat lebih rendah	6	2	2	2	1
	4=Tidak perlu pendidikan tinggi	2	0,2	1	1	
	GPA rata-rata	3,17	3,24	3,25	3,17	3,3
	Responden laki-laki (%)	33	63	41	42	56
	Responden perempuan (%)	67	37	59	58	44
	Jumlah responden	250	742	694	239	276
	Response Rate (%)	63,5	70,2	87,8	73	72,8

Keterangan:

F5: Alumni (sebelum/setelah kelulusan) untuk memperoleh pekerjaan pertama

F8: Jumlah alumni yang bekerja pada saat mengisi kuesioner

F9: Kegiatan alumni yang tidak bekerja pada saat mengisi kuesioner

F11: Bidang pekerjaan alumni

F13: Pendapatan setiap bulan

F14: Keeratan hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan

F15: Tingkat Pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan responden

Angka yang dicetak tebal menyatakan nilai tertinggi atau terendah.

Responden di-analog-kan dengan alumni

162
163
164
165
166
167
168
169
170
171
172

173 Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden mendapatkan pekerjaan **setelah** lulus. Responden
174 FISIP yang mendapatkan pekerjaan pertama sebelum lulus paling tinggi (26%) dibanding responden
175 fakultas lain. Responden FISIP juga paling cepat mendapatkan pekerjaan pertama (rata-rata 2,3 bulan
176 sebelum lulus dan 1,4 bulan setelah lulus).

177 Lebih dari 70% responden bekerja pada saat mengisi kuesioner. Ada 81% responden FT yang
178 bekerja. Diantara responden yang tidak bekerja, sebagian mereka sedang mencari pekerjaan (24 -
179 73%, dengan responden FT tertinggi) dan masih belajar/melanjutkan kuliah profesi atau pascasarjana
180 (17-37%, dengan responden FH tertinggi). Bidang pekerjaan responden, sebagian di perusahaan
181 swasta (48-64%, dengan responden FT tertinggi) dan ada 28-41% (responden FH tertinggi) responden
182 bekerja di instansi pemerintah/BUMN. Responden FT mempunyai rata-rata pendapatan yang paling
183 tinggi, baik dari pekerjaan utama maupun jika ditambah lembur dan pekerjaan lainnya.

184 Responden FE (39%) dan FH (31%) menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan
185 pekerjaan sangat erat. Responden FMIPA, FT, FE, FISIP, dan FH secara berurut-urut menyatakan
186 bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan cukup erat sampai sangat erat sebesar 54%,

187 69%, 74%, 52%, dan 71%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian responden FMIPA dan FISIP,
 188 bidang pekerjaannya kurang bahkan tidak sama sekali berhubungan dengan bidang studi yang
 189 ditekuni.

190 Hampir semua responden setiap fakultas, lebih dari 89% menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan
 191 yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan responden adalah pada tingkat yang sama. IPK rata-rata
 192 responden adalah 3,17-3,3, yang tertinggi adalah responden FH. Ditinjau dari gender, responden laki-
 193 laki pada FT dan FH lebih banyak dari responden perempuan. Sedangkan, untuk FMIPA, 67%
 194 respondennya perempuan. Response rate responden FE paling tinggi, yaitu 87,8%.

195 **3.1 Analisis Korespondensi pada Hubungan Kategori IPK dengan Kategori Tingkat Pendidikan**
 196 **yang Paling Tepat untuk Pekerjaan Alumni**

197 Variabel baris pada tabel kontingensi merupakan kategori-kategori IPK, dan variabel kolom
 198 merupakan kategori variabel tingkat pendidikan yang paling tepat untuk pekerjaan alumni. Sel-sel pada
 199 tabel kontingensi merupakan frekuensi responden dari hubungan silang antara kategori variabel baris
 200 dengan kategori variabel kolom.

201 Berdasarkan masing-masing tabel kontingensi, dilakukan analisis korespondensi dengan bantuan
 202 *software Minitab* 19. Tabel 2 berikut ini merupakan rekapitulasi hasil analisis korespondensi pada
 203 mariks data responden setiap fakultas. Grafik hubungan kategori variabel baris dengan kategori
 204 variabel kolom dapat dilihat pada Gambar 1.

205 Tabel 1. Rekapitulasi Uji *Chi Square* pada Hasil Analisis Korespondensi pada Tingkat Pendidikan

Responden (jumlah)	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Hasil uji χ^2	Dua inersia pertama (%)
FMIPA (178)	4,999	$\chi^2_{0,05; 9}$	Terima H_0	98,1
FT (602)	8,335	$\chi^2_{0,05; 6}$	Terima H_0	97,3
FE (484)	7,368	$\chi^2_{0,05; 9}$	Terima H_0	91,3
FISIP (178)	4,135	$\chi^2_{0,05; 9}$	Terima H_0	97,7
FH (193)	8,430	$\chi^2_{0,05; 6}$	Terima H_0	100

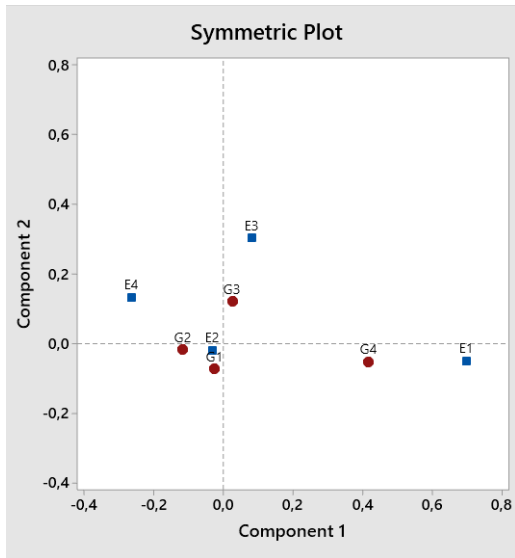
206 *Keterangan:* Tolak H_0 : hubungan antara variabel baris dengan variabel kolom tidak saling bebas (ada hubungan)
 207 Terima H_0 : hubungan antara variabel baris dengan variabel kolom saling bebas (tidak ada hubungan)
 208 $\chi^2_{tabel (0,05; 6)} = 12,592$
 209 $\chi^2_{tabel (0,05; 9)} = 16,919$
 210

211 Berdasarkan Tabel 1, hasil uji χ^2 pada tabel kontingensi responden setiap fakultas adalah terima H_0
 212 (karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$), sehingga tidak ada hubungan antara IPK dengan tingkat
 213 pendidikan yang paling sesuai untuk pekerjaan alumni. Dalam hal ini, persepsi responden bahwa
 214 tingkat pendidikan terhadap pekerjaannya tidak tergantung pada IPK. Tinggi rendahnya IPK tidak
 215 berhubungan dengan tingkat pendidikan yang diperlukan pada pekerjaan mereka.

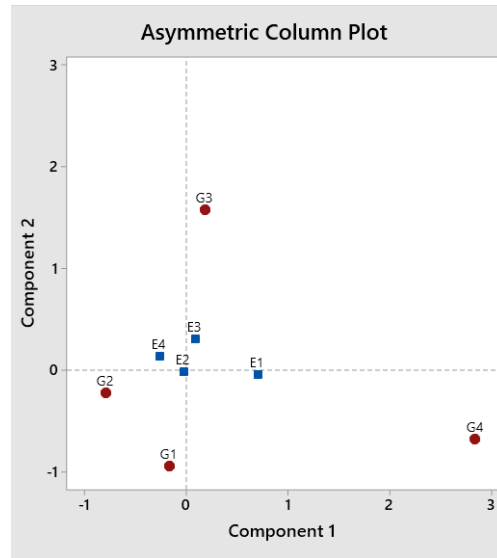
216 Grafik hasil analisis korespondensi sangat representatif, dengan total inersia pada ruang-2 dapat
 217 merepresentasikan keragaman data lebih dari 91%. Total inersia merupakan total keragaman dari
 218 masing-masing gugusan titik-titik profil baris atau profil kolom. Dua inersia pertama, $\sum_{i=1}^2 \lambda_i^2$,
 219 menginterpretasikan besarnya kontribusi yang diberikan oleh dua dimensi pertama kepada total inersia

220 Plot simetrik dapat digunakan untuk menginterpretasikan jarak antar titik-titik baris dan antar titik-
 221 titik kolom, tetapi jarak antara titik baris dan titik kolom tidak bisa diinterpretasi. Keterkaitan antara
 222 variabel dapat juga dilihat dari sebaran titik-titik dalam grafik, bila titik semakin menyebar dari pusat
 223 koordinat berarti ada hubungan antara kedua peubah. Sedangkan plot asimetrik dapat

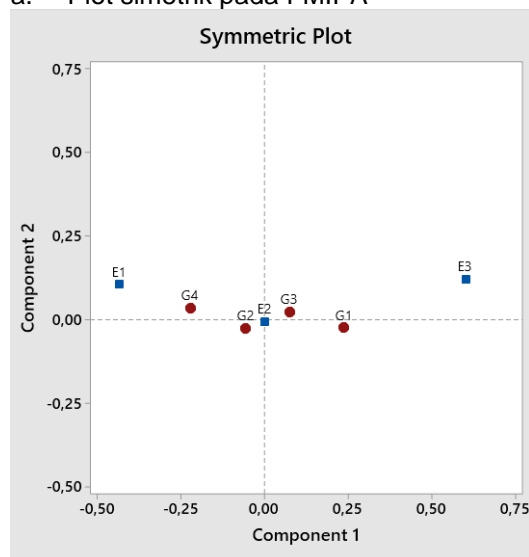
224 menginterpretasikan jarak antara titik baris dan titik kolom tapi jarak antar titik-titik kolom tidak bisa
 225 diinterpretasikan.
 226



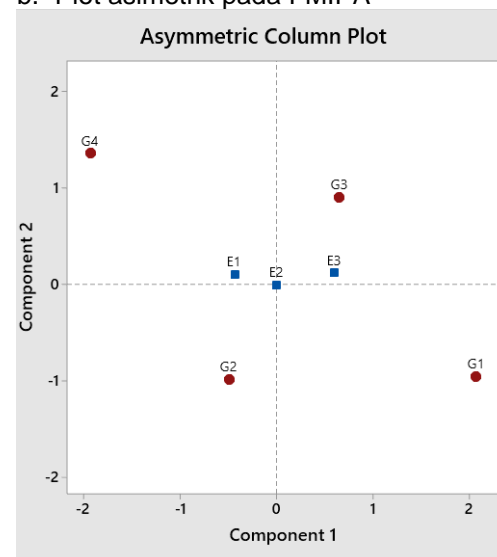
a. Plot simetrik pada FMIPA



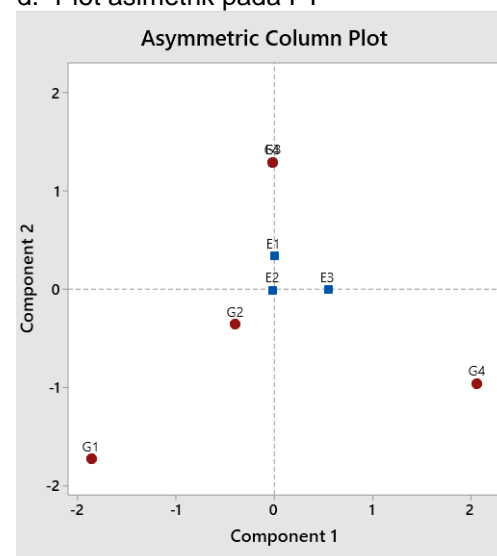
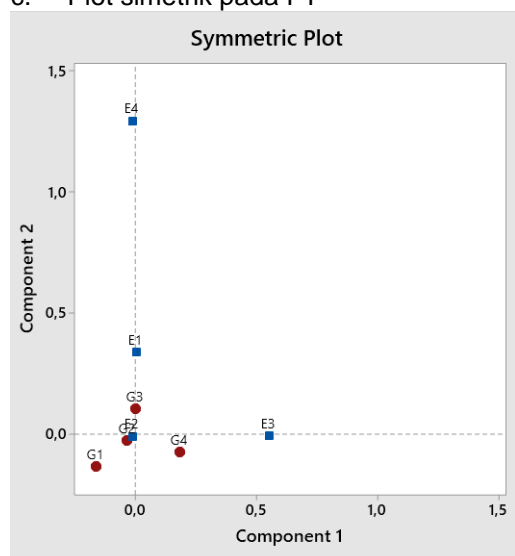
b. Plot asimetrik pada FMIPA



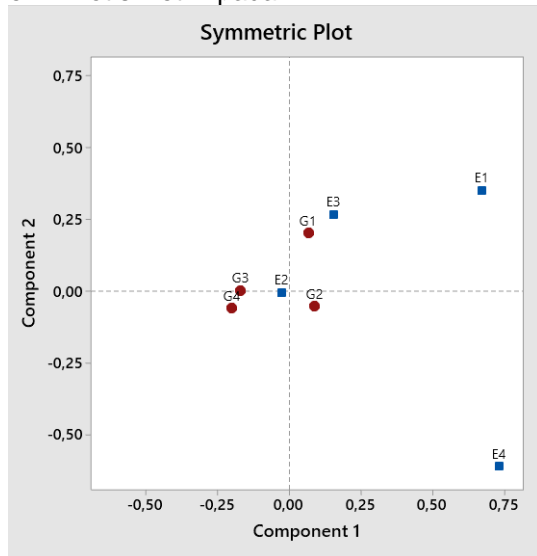
c. Plot simetrik pada FT



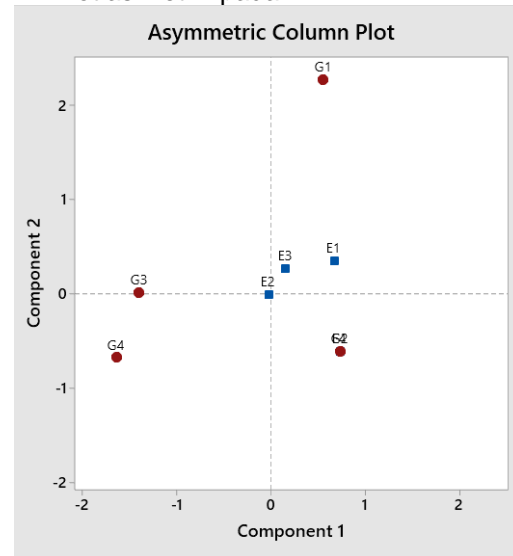
d. Plot asimetrik pada FT



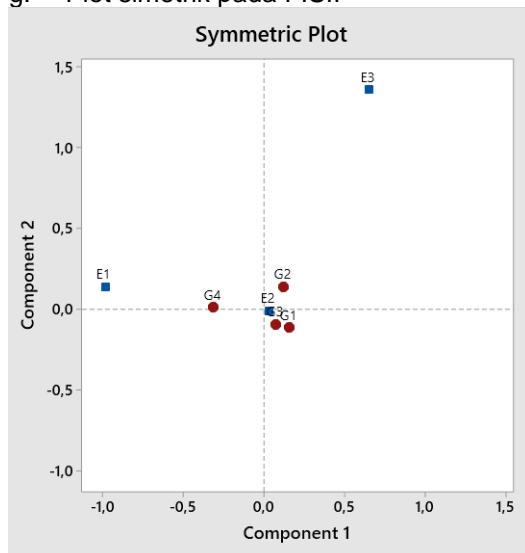
e. Plot simetrik pada FE



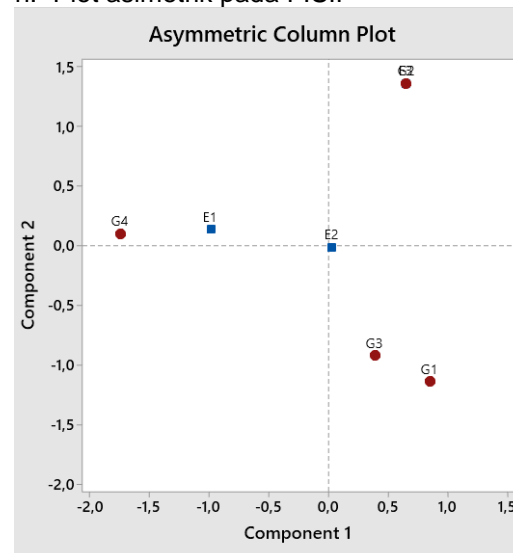
f. Plot asimetrik pada FE



g. Plot simetrik pada FISIP



h. Plot asimetrik pada FISIP



i. Plot simetrik pada FH

Gambar 1. Plot Hasil Analisis Korespondensi pada Tingkat Pendidikan

j. Plot asimetrik pada FH

227

228

229

230

231

232

233

234

235

236

237

238

239

240

Jika dilihat dari plot simetrik, semua titik cenderung tidak menyebar dari pusat koordinat, sehingga dapat bearti tidak ada hubungan antara kedua peubah. Beberapa kategori IPK maupun beberapa kategori tingkat pendidikan dapat digabung. Sedangkan jika dilihat dari plot asimetrik, tidak ada kategori variabel baris dan kategori variabel kolom yang berdekatan. Tetapi pada plot asimetrik FT, G3 berdekatan dengan E3, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden yang IPK-nya 3,25-3,5 mempunyai persepsi bahwa pekerjaan mereka cenderung membutuhkan tingkat pendidikan yang setingkat lebih rendah.

3.2 Analisis korespondensi pada Hubungan Kategori IPK dengan Kategori Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Tabel 3 berikut ini rekapitulasi hasil uji square untuk hubungan antara IPK terhadap hubungan bidang studi dengan pekerjaan pada mariks data responden setiap fakultas. Grafik hubungan kategori variabel baris dengan kategori variabel kolom dapat dilihat pada Gambar 2.

241 Tabel 3. Rekapitulasi Uji Chi Square pada Hasil Analisis Korespondensi pada Bidang Studi

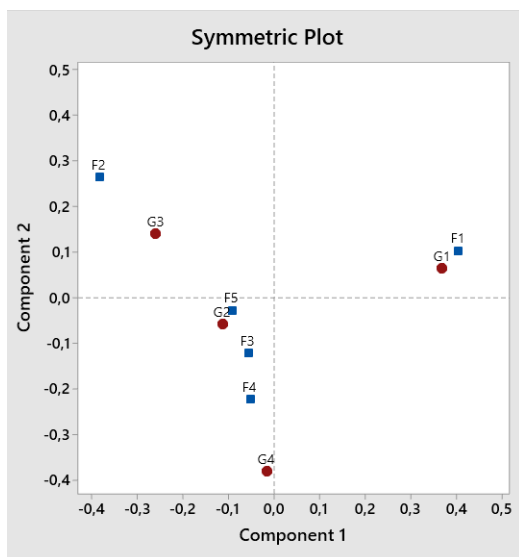
Responden	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Hasil uji χ^2	Dua inersia pertama (%)
FMIPA (178)	15,820	$\chi^2_{0,05; 12}$	Terima H_0	98,1
FT (602)	31,76	$\chi^2_{0,05; 12}$	Tolak H_0	97,3
FE (484)	12,153	$\chi^2_{0,05; 12}$	Terima H_0	83,4
FISIP (178)	13,839	$\chi^2_{0,05; 12}$	Terima H_0	85,6
FH (193)	11,658	$\chi^2_{0,05; 12}$	Terima H_0	87,6

242 *Keterangan:* Tolak H_0 : hubungan antara variabel baris dengan variabel kolom tidak saling bebas (ada hubungan)
 243 $\chi^2_{tabel (0,05; 12)} = 21,026$
 244

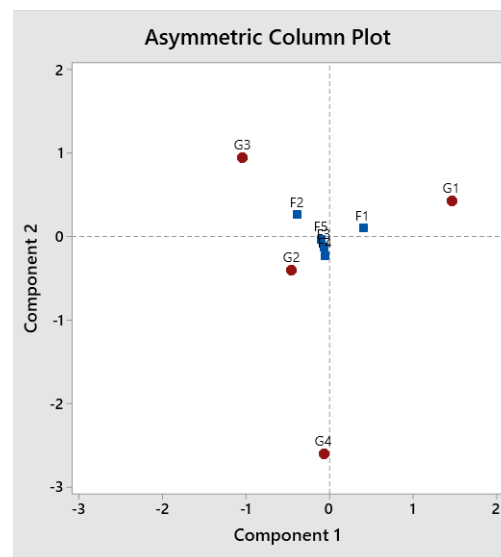
245 Berdasarkan Tabel 3, uji *chi square* pada tabel kontingensi semua fakultas (kecuali FT)
 246 menghasilkan tidak ada hubungan antara IPK dengan persepsi responden mengenai hubungan
 247 keeratan antara bidang studi dengan pekerjaan. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa persepsi
 248 responden mengenai keeratan hubungan bidang studi dengan bidang pekerjaan, tidak berhubungan
 249 dengan IPK yang dimiliki. Tingkat kemampuan akademik yang direpresentasikan oleh IPK tidak
 250 menjamin responden mendapatkan bidang pekerjaan yang berhubungan erat dengan bidang studi
 251 yang ditekuni. Sebaliknya, hasil uji square pada tabel kontingensi FT menunjukkan bahwa IPK
 252 mempunyai hubungan dengan persepsi responden terhadap keeratan antara bidang studi dengan
 253 bidang pekerjaan.

254 Grafik hasil analisis korespondensi menghasilkan total inersia pada ruang-2 lebih dari 83,4%,
 255 sehingga plot yang dihasilkan dapat merepresentasikan keragaman data lebih dari 83,4%.

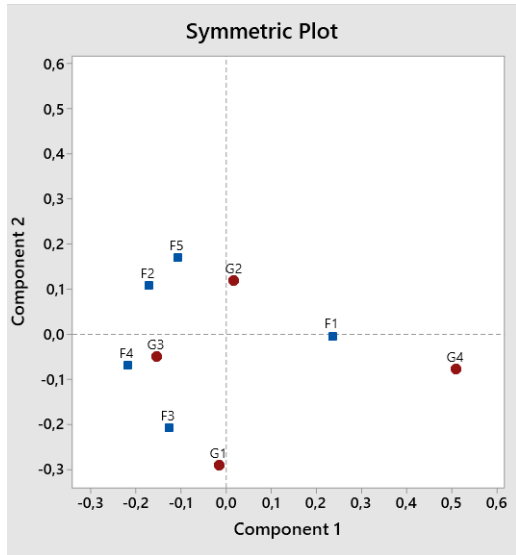
256



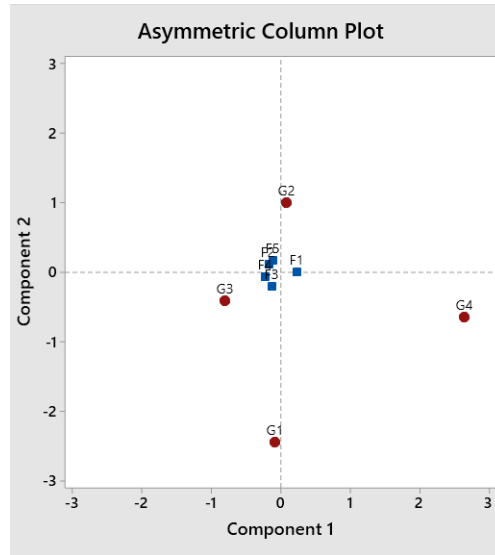
a. Plot simetrik pada FMIPA



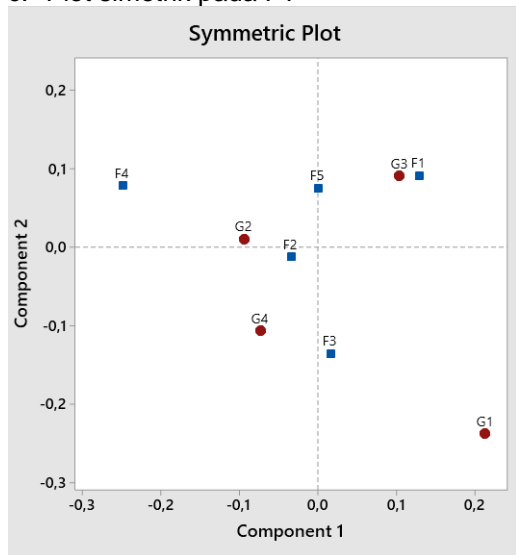
b. Plot asimetrik pada FMIPA



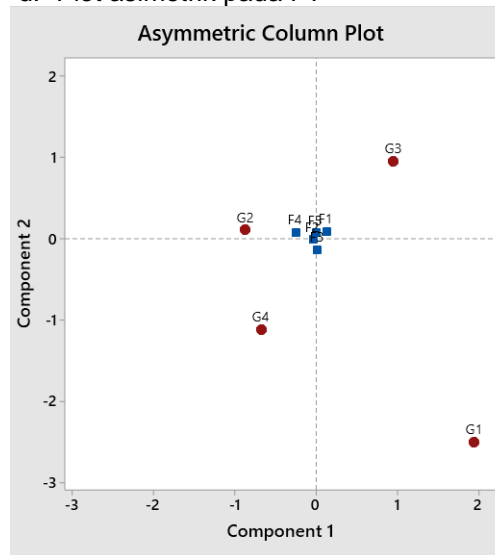
c. Plot simetrik pada FT



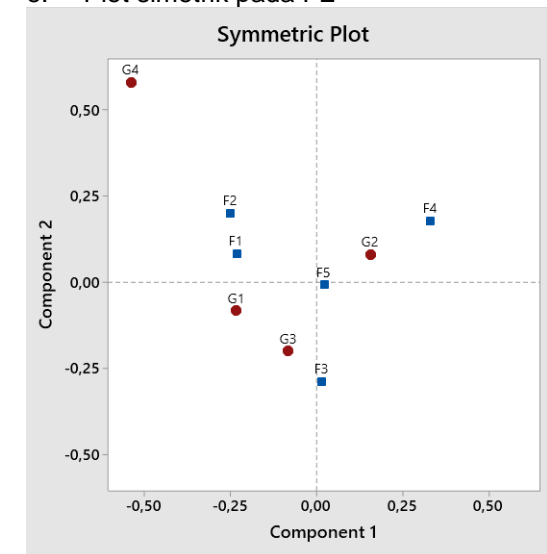
d. Plot asimetrik pada FT



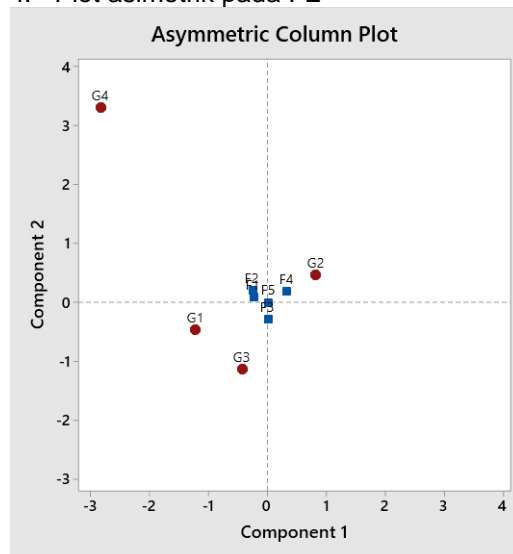
e. Plot simetrik pada FE



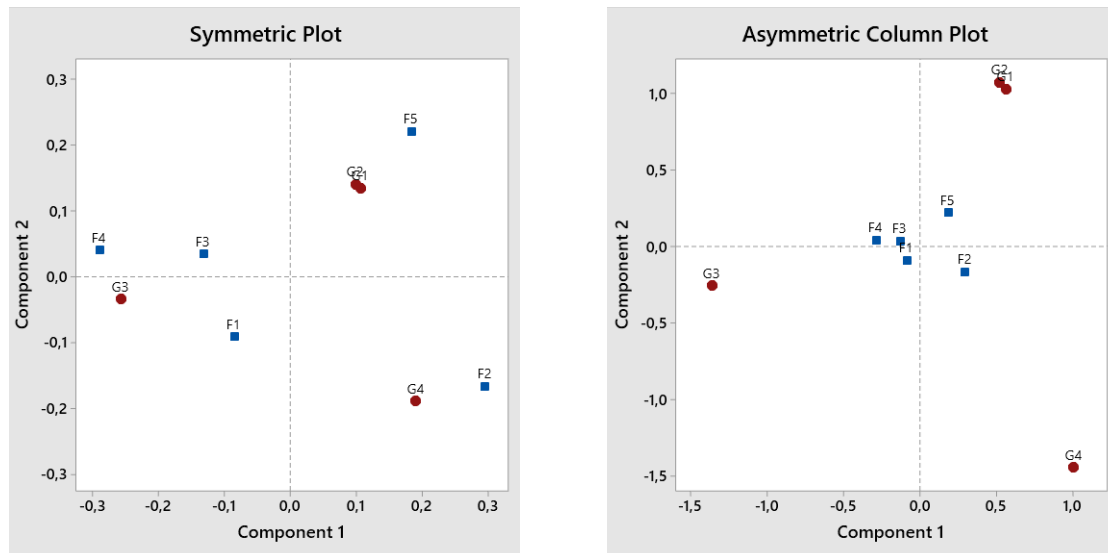
f. Plot asimetrik pada FE



g. Plot simetrik pada FISIP



h. Plot asimetrik pada FISIP



i. Plot simetrik pada FH

i. Plot asimetrik pada FH

Gambar 2. Plot Hasil Analisis Korespondensi pada Bidang Studi

257

258

259

260

261

262

263

264

265

266

267

268

269

270

271

272

273

4. Kesimpulan

274

275

276

277

278

279

280

281

282

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner tracer study tahun 2019, responden FE (39%) dan FH (31%) menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan sangat erat. Responden FMIPA, FT, FE, FISIP, dan FH secara berurut-urut menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan cukup erat sampai sangat erat sebesar 54%, 69%, 74%, 52%, dan 71%. Sebagian responden FMIPA dan FISIP, bidang pekerjaannya kurang bahkan tidak sama sekali berhubungan dengan bidang studi yang ditekuni. Hampir semua responden setiap fakultas, lebih dari 89% menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang paling tepat/sesuai untuk pekerjaan responden adalah pada tingkat yang sama.

283 Hasil uji χ^2 pada table kontingensi responden setiap fakultas menyatakan tidak ada hubungan antara
284 IPK dengan tingkat pendidikan yang paling sesuai untuk pekerjaan alumni. Persepsi responden
285 menyatakan bahwa hubungan tingkat pendidikan terhadap pekerjaannya tidak tergantung pada IPK.
286 Tinggi rendahnya IPK tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan yang diperlukan pada pekerjaan
287 mereka. Mayoritas responden FT yang IPK-nya 3,25-3,5 mempunyai persepsi bahwa pekerjaan
288 mereka cenderung membutuhkan tingkat pendidikan yang setingkat lebih rendah.

289 Uji *chi square* pada tabel kontingensi semua fakultas (kecuali FT) menghasilkan tidak ada hubungan
290 antara IPK dengan persepsi responden mengenai hubungan keeratan antara bidang studi dengan
291 pekerjaan. Tingkat kemampuan akademik yang direpresentasikan oleh IPK tidak menjamin responden
292 mendapatkan bidang pekerjaan yang berhubungan erat dengan bidang studi yang ditekuni. Mayoritas
293 responden FT memilih pekerjaan yang sesuai (hubungan sangat erat) dengan spesifikasi bidang
294 studinya dan IPK yang mereka miliki rata-rata di atas 3.

295

296 **Ucapan Terima Kasih**

297 Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi
298 penelitian ini melalui Penelitian Sateks (Skema Sains, Teknologi, dan Seni) tahun 2020, dengan SK
299 Rektor Universitas Sriwijaya No. 0684/UN9/SK.BUK.KP/2020.

300

301 **Referensi**

302

- 303 [1] BPS, *Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka 2016*. BPS Ogan Ilir, 2016.
304 [2] BPS, *Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka 2018*. BPS Ogan Ilir, 2018.
305 [3] R. Utami, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pengrajin Songket Silungkang (Studi
306 Kasus: Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto)," Universitas Andalas, 2016.
307 [4] D. M. Yani, I. W. Subagiarta, dan L. Yuliaty, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pengrajin
308 Emas di Desa Jokarto Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang," *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2016.
309 [5] P. A. Anggraeni, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pengrajin Perak di Desa Pulo
310 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang," Universitas Jember, 2012.
311 [6] Irmeilyana, Ngudiantoro, and A. Desiani, "A profile analysis of blacksmith in Desa Limbang Jaya I
312 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir - Indonesia," in *IOP Conf. Series: Materials
313 Sciences and Engineering 403*, 2018, pp. 1–10, doi: 10.1088/1757-899X/403/1/012081.
314 [7] W. R. Dillon and M. Goldstein, *Multivariate Analysis, Methods and Application*. New York: Jhon
315 Wiley and Sons, 1984.
316 [8] R. A. Johnson and D. W. Wichern, *Applied Multivariate Statistical Analysis*, 6th ed. New Jersey:
317 Prentice-Hall, Inc., 2007.
318 [9] I. T. Jolliffe, *Principal Component Analysis, Second Edition*. New York: Springer-Verlag, 2002.
319 [10] Irmeilyana, Ngudiantoro, A. Desiani, "Suatu Analisis Profil Pengrajin Songket di Desa Limbang
320 Jaya I Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir," *Demogr. J. Sriwij.*, vol. 5, no. 2, pp. 40–47,
321 2017.
322 [11] Irmeilyana, Ngudiantoro, A. Desiani, and S. Alfariy, "Analyzing characteristics of Songket
323 Palembang weavers' productivity using path analysis," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1282, pp. 1–7,
324 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1282/1/012018.
325 [12] M. N. Samsuri, Ngudiantoro, and Irmeilyana, "Pemodelan Regresi Logistik Produktivitas Pengrajin
326 Songket di Kabupaten Ogan Ilir," in *Proceeding The 5th Annual Reasearch Seminar 2019, 2020*,
327 pp. 66–71.
328 [13] Irmeilyana, Ngudiantoro, A. Desiani and D. Rodiah, "Aplikasi Groups Analysis pada Perbandingan
329 Tiga Sentra Kerajinan Tenun Songket Palembang," *Infomedia*, vol. 4, no. 1, pp. 8–14, 2019.
330 [14] Irmeilyana, Ngudiantoro, and A. Desiani, "Analisis Perbandingan Profil Pengrajin di Tiga Sentra
331 Kerajinan Tenun Songket Palembang," *J. Infomedia*, vol. 3, no. 2, pp. 58–63, 2018, doi:
332 10.30811/jim v3i2.714.
333